

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Peran guru dalam mengenalkan lambang bilangan dengan daring pada masa pandemi covid 19 di RA Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung

Melalui pemaparan data yang peneliti temukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa peran guru RA Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung, peran guru dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak pada pembelajaran daring di perankan guru melalui kompetensi-kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Guru mendidik dan mengajarkan lambang bilangan dengan menggunakan bantuan jari-jari tangan, kerikil berwarna dan batuan. Guru mengajak anak berhitung kemudian guru menunjukkan jari, selanjutnya guru membuat lambang bilangan sesuai dengan jari yang ditunjukkan tadi, kemudian anak mengikutinya dirumah.

Hal ini selaras dengan kompetensi pedagogik guru yang menyebutkan bahwa Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar.⁹⁸

2. Faktor - faktor penghambat dan pendorong anak dalam belajar mengenalkan lambang bilangan melalui daring di masa pandemi covid 19 di Roudlatul Athfal Al Khodijah desa Gesikan, kecamatan Pakel kabupaten di Tulungagung.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa faktor-faktor penghambat dan pendorong anak dalam belajar mengenalkan lambang bilangan melalui daring dimasa pandemic covid-19 di RA Al Khodijah desa Gesikan Pakel kabupaten Tulungagung, adalah guru kurang aktif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran. Sehingga anak-anak mudah bosan untuk diajak belajar. Setelah guru membuat media pembelajaran dengan batuan dan kerikil warna, anak-anak menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran pengenalan lambang bilangan, selain itu anak menjadi lebih mudah untuk menghafalkan lambang bilangan satu persatu.

Sejalan dengan teori Jeans Piaget bahwa anak usia 2-8 tahun berada pada tahap pra operasional, ciri perkembangan pada tahap ini

⁹⁸ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 2012, hal 110

adalah pada penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep – konsep intuitif.⁹⁹

3. Alat / media yang dibutuhkan dalam mengenalkan lambang bilangan melalui daring di masa pandemi covid 19 di Roudlatul Athfal Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung.

Melalui pemaparan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa alat/ media yang dibutuhkan dalam mengenalkan lambang bilangan melalui media daring dimasa pandemic covid -19 di Raoudlatul Athfal Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung adalah dengan menggunakan jari- jari tangan, batuan dan kerikil berwarna. Penggunaan media ini selain praktis efektif dan efisien juga sangat disukai oleh anak-anak.

Media jari- jari tangan, kerikil warna dan batuan yang dipakai oleh guru untuk pengenalan lambang bilangan secara daring, mampu membuat respon belajar anak meningkat, anak menjadi lebih senang belajar, anak menjadi lebih mudah mengenal dan menghafalkan lambang bilangan. Saat guru menunjukkan jari tangan sebagai isyarat angka kemudian melanjutkan dengan membuat lambang bilangan yang sesuai jari yang ditunjuk, saat itulah anak merasa sedang dalam bermain dan mengalami kesenangan sehingga belajar mudah.

⁹⁹ Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2012), hal. 41-42

Sejalan dengan Yuliani Sudjono yang menyebutkan bahwa, anak mengenal benda dengan menggunakan bahasa untuk menjelaskan pemikiran mereka, baru membangun arti angka.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, hal.12